

Penerapan Model Pembelajaran Diskursus *Multy Repercentacy* (DMR) untuk Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai

Muhammad Aidil Nur¹, Fauzan Azmi²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah

Muhammad_Aidil_Nur@staijm.ac.id, azmif4210@gmail.com²

ABSTRACT

The research problem is the low activity in the classroom in the learning process, especially in the process of activity and achievement which is still rigid. The purpose of this study was to find out by applying the Discourse Multy Repercentace learning model that could improve student activity and achievement abilities. This research was conducted at SMP N 1 Hinai in the 2020/2021 academic year. With the subject of 36 students. This research was formed in the CAR research. In data collection, the data obtained are student learning activity observation sheets and student learning outcomes tests. For data analysis used quantitative and qualitative data. Based on data analysis, the result of student activity (cycle I was 38.88%), while in cycle II it was (86.21%). On student learning outcomes from the pretest data obtained a score of 62.7 with 12 students who completed and 24 students who did not complete. In the first cycle posttest obtained a value of (73.19%) with a total of 8 students who completed from 28 students who did not complete. And in the second cycle posttest with a value of (94.16) with 35 students who completed and 1 student who did not complete. This shows the success of the research conducted. It can be concluded that the application of collaborating the Discourse Multi-Representation learning model with the concept sentence on the students has succeeded with what was expected.

Keywords: *Multi-Representation Discourse; improve; Understanding and learning achievement; Students*

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahanrendahnya keaktifan didalam kelas dalam proses pembelajaran terutama dalam proses aktivitas dan prestasi yang masih kaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Discourse Multy Repercentace* yang dapat meningkatkan kemampuan aktivitas dan prestasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Hinai tahun pembelajaran 2020/2021. Dengan subjek 36 orang siswa. Penelitian ini terbentuk pada penelitian PTK. Dalam pengumpulan data, data yang diperoleh adalah lembar Observasi aktifitas belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Untuk analisis data digunakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil Aktivitasi siswa (siklus I 38,88%), sedangkan pada siklus II adalah (86,21%). Pada hasil belajar siswa dari data pretest diperoleh nilai sebesar 62,7 dengan 12 murid yang tuntas dan 24 siswa yang tidak tuntas. Pada postest siklus I diperoleh nilai sebesar (73,19%) dengan jumlah 8 siswa yang tuntas dari 28 siswa yang tidak tuntas. Dan pada postest siklus II dengan nilai (94,16) dengan 35 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pengkolaborasi model pembelajaran *Discourse Multy Repercentacy* dengan concept sentence pada siswa sudah berhasil dengan apa yang di harapkan.

Keywords: *Diskursus Multy Repercentacy; meningkatkan; Pemahaman dan prestasi belajar; Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Pendidikan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat dimana pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu atau. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013:1)

Selain itu pendidikan adalah sebagai usaha sadar proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar sebab selalu ada inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses yang dilakukan. Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal (Sulaiman, 2015:3)

Berbicara mengenai model pembelajaran model diskursus multy reprecentacy adalah model yang mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran dengan model ini lebih menekankan pada proses pemahaman konsep dengan cara diskusi dalam kelompok, jika pembelajaran lain lebih menekankan pada keterampilan satu atau dua orang dalam kelompok, pembelajaran Diskursus multy reprecentacy lebih menekan pada proses diskusi untuk menemukan jawaban dari sesuatu permasalahan dan mendapatkan hasil diskusi yang disetujui oleh semua anggota kelompok (Nicholl J M dan Colin R, 2002). Secara singkat dijelaskan oleh Suyatno model pembelajaran DMR (Diskursus Multi Representasi) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan belajar kelompok di dalam kelas (Lini Afriani Sinaga, 2012).

Model Diskursus Multy Representation (DMR) merupakan salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa. Dalam model ini siswa melakukan berbagai aktivitas seperti mengeluarkan ide, menulis ide, mendengarkan ide orang lain, serta melakukan percakapan berbagai arah untuk sampai pada pemahaman matematis yang dipelajari oleh siswa. Model Diskursus Multy Representation (DMR) ini dibentuk secara berkelompok atau kooperatif, supaya di dalam pembelajaran siswa menjadi aktif (Purwasih, 2013). Hudiono (Sinaga, 2018) menyatakan bahwa Model pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) adalah pembelajaran yang digunakan guru untuk

mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara matematika dalam setting kelas berbentuk diskursus sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang dipelajari dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari desain pembelajaran menggunakan model pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR) terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada pokok bahasan bangun datar.

Langka-langka model pembelajaran Diskursus multy repercentacy menurut Depdiknas, 2005, yakni:

1. Tahap persiapan

Guru menyiapkan RPP pembelajaran, kemudian guru membagikan lembar materi, media dan lembar kerja siswa sesuai materi yang akan dipelajari.

2. Tahap Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa dan motivasi.
- b. Guru menginformasikan tentang pembelajaran kooperatif *diskursus multy repercentacy*.
- c. Guru mengkondisikan kelas.
- d. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok secara nitrogen.
- e. Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- f. Guru membagikan lembar materi dan lembar kerja siswa.

3. Tahap Penerapan

- a. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat.
- b. Siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan setiap siswa yang tampil bertanggung jawabkan kelompoknya.
- c. Guru mengkondisikan kelas.
- d. Siswa saling tanya jawab dengan presentator.
- e. Guru menambahkan pemahaman materi.
- f. kegiatan pembelajaran yang membutuhkan daya nalar. Kegiatan tersebut dapat berupa menelaha sumber pustaka dan berdiskusi.

4. Tahap penutup

- a. Guru membagikan lembar kerja siswa.
- b. Siswa mengerjakan lembar kerja secara individu.
- c. Lembar kerja siswa dikumpul untuk dinilai.
- d. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.

Menurut Mayer Dalam (Alan & Afriansyah, 2017) pemahaman merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran harus menyertakan hal pokok dari pemahaman. Hal-hal pokok dari pemahaman untuk

suatu objek meliputi tentang objek itu sendiri, relasi dengan objek lain yang sejenis, relasi dengan objek lain yang tidak sejenis. Menurut (Angraini & Prahmana, 2018) pemahaman matematis merupakan pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Kemampuan pemahaman matematis dalam penelitian ini yang merujuk pada Skemp (Umbara & Rahmawati, 2018) yaitu menggolongkan. pemahaman dalam dua jenis diantaranya: (1) pemahaman instrumental; (2) pemahaman relasional.

Relevansi penelitian ini adalah skripsi M. FAISAL TAMIM dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Dmr (Diskursus Multy Repercentacy) Dengan Puzzle Kubus dan Balok Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII D Smp Muhammadiyah 8 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan persamaan terletak pada penggunaan model Pembelajaran Dmr (Diskursus Multy Repercentacy) dan perbedaan dengan peneliti adalah materi dan tujuan pembelajaran (M. FAISAL TAMIM, 2017). Selanjutnya skripsi Kharisma Rahmawati, dengan judul “Pengaruh Model DMR Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII B SMP Muhammadiyah Imogir. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran (Kharisma Rahmawati, 2014). Kemudian penelitian skripsi Nurhayati dengan judul “Penerapan Pembelajaran Model DMR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Di Kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran model DMR (Nurhayati, 2013).

Data hasil belajar siswa masih cukup rendah dibawah nilai KKM 80, ada 70 persen siswa yang belum tuntas ini berarti hanya 30 persen anak yang berhasil dalam pembelajaran. Disinilah pendekatan *Diskursus multy repercentacy* dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berpikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Hinai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Yang tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan Komunikasi Verbal melalui kolaborasi strategi pembelajaran DMR (*Diskursus Multy Reprerentacy*) siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Hinai. Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan dan yakin akan mencapai hasil yang diharapkan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri (Wina sanjaya, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar keterampilan self regulation untuk siswa dikembangkan sesuai dengan prosedur dari (Endang Mulyatiningsih 2012: 183), dengan model penelitian ADDIE. Hal ini menggunakan lima langkah prosedur penelitian yaitu: analysis (analisis kebutuhan dan analisis kerja), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (valuasi).

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa antara pretes dan postes terjadi perubahan. Pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 12 orang (33,33%) dengan nilai rata-rata 62.7 sedangkan pada saat posttest (siklus I) jumlah siswa yang tuntas belajar 28 orang (73,19%) dengan nilai rata-rata 73,19. Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 85\%$

Aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II ini adalah 25.02 yang dikategorikan baik. Maka dalam Siklus II mengalami kenaikan yaitu mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada siklus I. Terdapat 4 orang (11,11%) untuk kriteria sangat aktif, 12 orang (33,33%) kriteria aktif, 10 orang (27,77%) kriteria cukup aktif, dan 14 orang (38,88%) untuk kriteria kurang aktif 2 siswa (5,55), dan untuk kriteria tidak aktif tidak ada lagi yang digolongkan tidak aktif aktivitasnya. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar pada siklus II mempengaruhi hasil belajar siswa, diperoleh hasil belajar PAI siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II . Dan juga sekaligus menandakan tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas PAI sebesar 97,22 dari 77,77 pada siklus I.

Disimpulkan bahwa semua penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian tersebut sangatlah memuaskan. Dan peneliti

dapat memberikan nilai yang baik dan keaktifan belajar yang baik yang didapatkan oleh siswa kelas VIII. Dan ditahap terakhir maka peneliti menyimpulkan sebuah daftar distribusi.

Daftar distribusi tersebut bagian dari akhir penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan daftar distribusi ini dengan membandingkan data terhitung dan data tabel. Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,5$ dan $dk = 36 - 1 = 35$ didapat $t_{tabel} = 2,03$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,63 > 2,03$ sehingga hasil belajar PAI siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Hinai Tahun Pembelajaran 2020/2021 pada post test siklus I dan post test siklus II adalah signifikan maka dalam hal ini $H_a = X > Y$ diterima dan H_o ditolak.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis data Penerapan model belajar *Diskursus Multy Repercentacy* untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 3 Hinai Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari siklus 1 sebesar 38,88% dan pada siklus II sebesar 86,12%. (Terjadi peningkatan aktivitas siswa). Penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 3 Hinai Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan peroleh nilai sebesar 73,19% yang tuntas. Selanjutnya pada siklus II sebesar 94,16% yang tuntas (terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Dengan KKM yaitu 85. Ada perbedaan yang positif dan signifikan peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VIII¹ SMPN 3 Hinai antar siklus. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,13 > 0,2$, dengan $dk = n - 1$ yaitu $dk = 36$ pada $\alpha = 0,2$. Dengan kata lain $H_a = X > Y$ diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran penerapan pengkolaborasi model pembelajaran *Discourse Multy Repercentacy* dengan concept sentence pada siswa sudah berhasil dengan apa yang di harapkan

REFERENSI

- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. 2017. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dan Problem Based Learning (Studi Penelitian Di SMP Negeri 1 Ciburupan kelas VII). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1).
- Angraini, P., & Prahmana, R. C. I. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Bentuk Pangkat, Akar, dan Logaritma di smk. *Journal of Honai Math*. 1 (1), 1-13.
- Colin R dan Nicholl J M. 2002. *Artikulasi (Edisi Indonesia)*. Jakarta : Nuansa
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Evaluasi Proses dan Hasil Belajar PKn SD/MI/MI*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Jurnal, Lini Afriani Sinaga, Efektifitas Metode Diskursus Multy Repercentacy Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2010/2011, Universitas Negeri Medan.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Nurkholis, 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember.
- Nurhayati, 2013. Skripsi Penerapan Pembelajaran Model DMR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Di Kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang.
- Purwasih, R. 2013. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SLTP Melalui Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, Kharisma 2014). Skripsi Pengaruh Model DMR Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII B SMP Muhammadiyah Imogir. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajran agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berfartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajan.
- Sanjaya, Wina . 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- Sinaga, Hudiono. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) Terhadap Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Perbandingan. *Jurnal Stindo Profesional*, 4(3).
- Sulaiman, et al., 2015. "Impact of Creativity to Organizational Competitiveness". *International Journal of Humanities and Social Science*. ISSN 2220-8488 (Print), 2221-0989 (Online).
- Tamim, M. Faisal, 2017. Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Dmr (Diskursus Multy Repercentacy) Dengan Puzzle Kubus dan Balok Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII D Smp Muhammadiyah 8 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Umbara, U., & Rahmawati, I. 2018. Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Algebrator Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Elemen*, 4(1), 9-19.